BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai banknote. Industri perbankan telah mengalami perubahan besar dalam beberapa tahun terakhir. Industri ini menjadi lebih kompetitif karena deregulasi peraturan. Saat ini, bank memiliki fleksibilitas pada layanan yang mereka tawarkan, lokasi tempat mereka beroperasi, dan tarif yang mereka bayar untuk simpanan deposan. Dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana,menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya.Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito.Biasanya sambil diberikan balas jasa yang menarik seperti, bunga dan hadiah sebagai rangsangan bagi masyarakat. Kegiatan menyalurkan dana, berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat. Sedangkan jasa-jasa perbankan lainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama tersebut (Wikipedia).

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan perbankan karena kondisi perbankan di indonesia yang tidak stabil sehingga bank-bank yang beroperasi semakin berkurang, keadaan ini membuktikan bahwa perbankan Indonesia tidak memiliki pondasi yang kuat sehingga terjadi masalah likuiditas,

tingkat kecukupan modal dan profitabilitas karenadalam menjaga kelangsungan hidup suatu perusahaan khususnya pada perusahaan perbankan berarti mempertimbangkan aspek likuiditas,tingkat kecukupan modal dan profitabilitas. Selain itu juga karena adanya fenomena ketidaksesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan yang sesungguhnya.

Bank senantiasa menjaga likuiditas dan kecukupan modal pada posisi yang tepat karena kesalahan dalam manajemen bank dalam mengatur likuiditas dan kecukupan modal akan mengakibatkan kesulitan dalam membayar kewajiban jangka pendek dan menutup resiko kerugian jika terjadi dimana hal ini menentukan tingkat profitabilitas bank bersangkutan. Tingkat likuiditas dan profitabilitas dalam teori likuiditas tidak selalu berjalan searah artinya pada saat likuiditas tinggi, tingkat profitabilitas belum tentu tinggi karena likuiditas rendah bisa mencapai profitabilitas tinggi. Sebaliknya pada tingkat likuiditas rendah bisa mencapai tingkat profitabilitas tinggi, karena likuiditas yang berlebihan dapat menekan profitabilitas perusahaan, sementara likuiditas yang rendah dapat meningkatkan risiko likuiditas (Hadiwijaya, 1998).

Selanjutnya, ketentuan BI lainnya yang berkaitan dengan tingkat kesehatan bank adalah kebijakan *Capital adequacy ratio* yang bertujuan agar bank memiliki kecukupan modal untuk menjaga resiko yang mungkin timbul.Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam rangkapengembangan usaha dan untuk menampung risiko kerugiannya. Modal juga berfungsi untuk membiayai operasi, sebagai instrument untuk mengantisipasi rasio, dan sebagai alat untuk ekspansi usaha. Penelitian aspek permodalan suatu bank lebih dimaksudkan untuk

mengetahui bagaimana atau apakah modal bank tersebut telah memadai untuk menunjang kebutuhan. Artinya, permodalan yang dimiliki oleh bank yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank.

Sebagai contoh nyata, maka disertakan laporan keuangan pada perusahaan *perbankan* yang terdaftar di BEI yang mempengaruhi faktor profitabilitas periode 2008 s/d 2013 :

Tabel 1.1

Laporan keuangan

Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEIPeriode 2008 s/d 2013

Perusahaan	Tahun	CR (%)	CAR (%)	ROI (%)
Bukopin	2008	6,5	11,2	1,07
	2009	6,9	14,3	0,97
	2010	8,2	13	1,04
	2011	8,5	14,3	1,64
	2012	8,7	16,9	0,66
	2013	16	17,7	1,70
Agroniaga	2008	5,6	13	0,15
	2009	6,2	13,2	0,07
	2010	9,6	13,7	0,74
	2011	7,6	14,9	1,30
	2012	8,0	16,9	0,61
	2013	8,5	26,3	0,37
Danamon	2008	9,2	16,1	1,43
	2009	8,6	20,8	1,66
	2010	8,9	18,6	2,86
	2011	9,9	18,6	2,18
	2012	10	19,2	1,32
	2013	11	17,9	2,25
Ekonomi Raharja	2008	6,8	14	1,44
	2009	5,8	21,7	1,64
	2010	8,2	19	1,38
	2011	10,2	16,3	1,05
	2012	10,1	14,2	0,64
	2013	10,3	13,1	1,19
Permata	2008	3,8	13,2	0,84
	2009	3,7	14,1	0,86
	2010	4,8	14	1,36
	2011	10,7	16,3	0,81
	2012	10	15,9	0,64
	2013	6,8	15,6	1,04
Himpunan	2008	7,3	19,8	1,90
	2009	8,1	15,5	1,48

Saudara	**2010**	**9,5**	**16,2**	**1,66**
	2011	**9,7**	**16,6**	**1,95**
	2012	**17**	**19,5**	**0,83**
	2013	**13,3**	**16,1**	**2,23**

Sumber : Data diolah dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

Salah satu alat ukur likuiditas yaitu *cash ratio* atau minimum *reserve requirement* dimana semakin tinggi tingkat *cash ratio* menunjukan persediaan jumlah uang tunai yang semakin besar sehingga pembayaran kewajiban jangka pendek segera dibayar dan tidak mengalami kesulitan. *Cash ratio* yang terlalu tinggi juga akan mengurangi potensi mendapatkan profit yang lebih tinggi. Karena uang tunai tersebut tidak berputar namun mengendap pada kas. Dalam dunia perbankan *cash ratio* harus berada pada tingkat yang tepat, sehingga mempunyai kinerja yang baik untuk membayar kewajiban jangka pendek maupun untuk meningkatkan profit (Jurnal manajemen, 2003:88). Pemerintah menetapkan standar *cash ratio* sebesar 5% namun tidak menutup kemungkinan sewaktu-waktu dapat berubah. Dari tabel 1.1 dapat dilihat penurunan CR rata-rata terjadi pada tahun 2009 s/d 2012. Penurunan CR tersebut disebabkan karena pengeluaran kas yang tak terduga, menurunnya nilai tukar rupiah, dan lemahnya peran manajemen yang profesional pada bank.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia, Bank yang memenuhi kriteria tertentu wajib memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) atau Rasio *CAR* dengan memperhitungkan Risiko Pasar lebih besar dari 8% baik secara individual dan/atau secara konsolidasi dengan perusahaan anak. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupipenurunan aktivanya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.

Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Dilihat pada tabel 1.1 penurunan CAR rata-rata terjadi pada tahun 2010 dan 2013. Penurunan tersebut disebabkan karena besarnya jumlah penarikan dana bank yang dilakukan oleh nasabah dan depresiasi nilai tukar rupiah di tahun 2010 dan 2013.

Kemudian untuk mengukur tingkat keberhasilan perusahaandalam aktivitas investasi terdapat suatu analisisyaitu analisis terhadap rasio **profitabilitas** (***ROI***). Tingkat profitabilitas yang sehat merupakan salah satu tujuan setiap bank karena profitabilitas digunakan sebagai alat untuk mengukur seberapa besar kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba atas asset yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut dan menunjukan kemampuan manajemen dalam menekan biaya opersionalnya. Dalam penelitian ini profitabilitas menggunakan indikator *return on investment* (ROI). Pada tabel 1.1 dapat dilihat penurunan ROI pada 6 bank umum swasta nasional banyak terjadi di tahun 2009 dan 2012. Penurunan tersebut disebabkan karena lemahnya kinerja perusahaan dan laju inflasi di tahun 2012 yang menyebabkan turunnya profitabilitas perusahaan.

Dari data di atas dapat dilihat perbandingan masing-masing perusahaan yang sedang mengalami penurunan atau ketidak stabilan angka yang mempengaruhi faktor-faktor profitabilitas, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul :

“**PENGARUH LIKUIDITAS DAN TINGKAT KECUKUPAN MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN UMUM SWASTA NASIONAL YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2008 – 2013”**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini,maka penelitian batasan masalah yang akan diteliti dalam penyusunan penelitian ini, yaitu :

1. Semakin tinggi *cash ratio* perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek (likuiditas) dan sebaliknya (Jurnal manajemen, 2003:88) . *Cash ratio* (likuiditas) yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang menganggur. Jadi hal tersebut tidak baik bagi profitabilitas perusahaan karena uang tunai tersebut tidak berputar namun mengendap pada kas.

2. Laporan keuangan perbankan sangat buruk dengan adanya *negative net income* dan kewajiban penyediaan modal minimum (*Capital Adequacy Ratio* - *CAR*) yang tidak terpenuhi.Tingkat kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio* (*CAR*)) merupakan alat ukur kinerja bank, dengan mengetahui *CAR* suatu bank maka dapat diketahui kinerja yang bersangkutan. Berdasarkan standar peraturan Bank Indonesia, Bank yang memenuhi kriteria tertentu wajib memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) atau Rasio CAR dengan memperhitungkan Risiko Pasar lebih besar dari 8% baik secara individual dan/atau secara

konsolidasi. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

3. Profitabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh dana yang ada pada bank. Ada beberapa pengukuran profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan perusahaan khususnya perusahaan perbankan. Profitabilitas perusahaan sangat penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya suatu perusahaan haruslah menguntungkan. Return on Investment (ROI) merupakan ukuran kemampuan manajemen bank, sejauh mana manajemen mampu menjalankan operasional bank secara efisien dan efektif dalam menggunakan sumber – sumber dana yang dimiliki untuk menciptakan pendapatan bank secara optimal.

1.2.2 Rumusan Masalah

- Bagaimana tingkat likuiditas perusahaan perbankan umum swasta nasional yang terdaftar di BEI
- Bagaimana tignkat kecukupan modal perusahaan perbankan umum swasta nasional yang terdaftar di BEI
- Bagaimana profitabilitas perusahaan perbankan umum swasta nasional yang terdaftar di BEI
- Seberapa besar pengaruh likuiditas dan tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas perusahaan perbankan umum swasta nasional yang terdaftar di BEI secara parsial maupun simultan.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikasi dari pengaruh likuiditas dan tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas pada beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

1.3.2 Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui perkembangan kewajiban jangka pendek atau likuiditas perusahaan perbankan umum swasta nasional yang terdaftar di BEI.
- Untuk mengetahui perkembangan tingkat kecukupan modalperusahaan perbankan umum swasta nasional yang terdaftar di BEI
- Untuk mengetahui perkembangan profitabilitas perusahaan perbankan umum swasta nasional yang terdaftar di BEI.
- Untuk mengetahui besarnya pengaruh pengaruh likuiditas dan tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas yang dilakukan perusahaan perbankan umum swasta nasional yang terdaftar di BEI secara parsial maupun simultan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

1. Bagi Penulis

   Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan semakin meningkat dan bertambahnya wawasan bagi penulis mengenai pengaruh llikuiditas dan tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas.

2. Bagi Peneliti Lain

   Dari hasil penelitian ini diharapkan peneliti lain dapat mengembangkan kajian tentang Pengaruh Likuiditas dan Tingkat Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas dengan menambahkan kekurangan-kekurangan yang dimiliki penelitian ini. Serta memberikan solusi terhadap kajian penelitian yaitu pengaruh Likuiditas dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas.

1.4.2 Kegunaan Praktisi

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu keuangan dan dapat menemukan solusi yang tepat yang terdapat pada kajian penelitian yaitu pengaruh Likuiditas dan Tingkat Kecukupan modal terhadap Profitabilitas.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Laporan keuangan diperoleh dari idx pada : kamis,17-10-2013.

1.5.2 Waktu Penelitian

Tabel 1.2
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Pra Survei	■	■				
2	Usulan Penelitian		■				
3	Pengambilan Data			■	■		
4	Analisis Data				■		
5	Bimbingan				■	■	
6	Penyusunan Laporan					■	